

JARINGAN KOLEKTOR BENDA-BENDA HISTORIS DI KEDIRI, 2009-2020**Virgotul Azimah**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: virgotulazimah.20059@mhs.unesa.ac.id

Wisnu

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: wisnu@unesa.ac.id

Abstrak

Jaringan sosial adalah kekuatan yang kuat yang memengaruhi kehidupan kita dengan berbagai cara. Memahami jaringan sosial sangat penting untuk memahami dunia di sekitar kita dan untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana kita menggunakannya. Kolektor adalah individu yang secara sistematis mengumpulkan karya seni untuk kepentingan pribadi atau publik. Kolektor seni bisa berinvestasi dalam karya seni untuk tujuan apapun, mulai dari keuntungan finansial hingga penghargaan budaya atau intelektual. Kolektor benda historis adalah mereka yang memfokuskan koleksinya pada artefak, benda-benda, atau benda-benda seni yang memiliki nilai historis atau arkeologis yang signifikan. Hal ini bisa termasuk segala sesuatu mulai dari prasasti kuno, artefak arkeologis, senjata kuno, hingga barang-barang sejarah yang penting. Oleh karena itu, muncul banyak model kolektor. Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisis kolektor benda historis, menganalisis aktivitas jaringan para kolektor benda-benda historis di Kediri, dan mendeskripsikan peran dan tantangan kolektor benda historis di Kediri. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tempat penelitian pada penelitian ini adalah di Kediri. Sumber data dalam penelitian berasal dari sumber primer berupa wawancara dan sumber sekunder berupa buku serta artikel jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya di lapangan banyak jenis-jenis kolektor benda historis diantaranya kolektor spesialis, kolektor pemburu, dan kolektor komersil/investasi. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa para jaringan kolektor benda historis di Kediri membentuk sebuah paguyuban/komunitas diantaranya Paguyuban Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo, Pasak Kadhiri, dan PATIKA (Paguyuban Antik Kadiri). Para kolektor di Kediri juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan sejarah Kediri, mereka sering mengadakan event sejarah seperti pameran benda historis, workshop, dan bursa keris yang diperuntukkan untuk kalangan umum.

Kata kunci : Jaringan, kolektor, benda historis.

Abstract

Social networks are a powerful force that influences our lives in many ways. Understanding social networks is essential to understanding the world around us and to making informed decisions about how we use them. Collectors are individuals who systematically collect works of art for personal or public use. Art collectors can invest in works of art for any purpose, from financial gain to cultural or intellectual appreciation. Collectors of historical objects are those who focus their collections on artifacts, objects, or art objects that have significant historical or archaeological value. This can include everything from ancient inscriptions, archaeological artifacts, ancient weapons, to items of historical importance. Therefore, many collector models appeared. The aim of this research is to analyze collectors of historical objects, analyze the network activities of collectors of historical objects in Kediri, and describe the roles and challenges of collectors of historical objects in Kediri. The research method in this research is a historical method which includes heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The research location for this research is in Kediri. The data sources in the research come from primary sources in the form of interviews and secondary sources in the form of books and journal articles. The research results show that in the field there are many types of collectors of historical objects, including specialist collectors, hunter collectors, and commercial/investment collectors. In this research it was also explained that the network of collectors of historical objects in Kediri formed an association/community including the Tosan Aji and Keris Panji Joyoboyo Association, Pasak Kadhiri, and PATIKA (Kadiri Antique Association). Collectors in Kediri also have an important role in preserving the culture and history of Kediri, they often hold historical events such as exhibitions of historical objects, workshops and keris exchanges which are intended for the general public.

Keywords : Network, collectors, historical objects.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas pada apa yang ada di sekitar mereka, baik yang diberikan oleh alam maupun yang mereka buat sendiri menggunakan kemampuan dan pengetahuan mereka. Selama bertahun-tahun, benda-benda historis telah membantu manusia melakukan pekerjaan mereka. Benda-benda yang digunakan telah berubah seiring dengan kemampuan dan pengetahuan manusia. Meskipun fungsinya sudah beralih menjadi pajangan, banyak benda lama yang tetap ada hingga hari ini. Kota Kediri merupakan sebuah Kota terletak di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan sejarah dan budayanya yang kaya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri banyak sekali kolektor benda-benda historis yang ada di Kota ini, mereka berasal dari berbagai kalangan mulai dari kalangan biasa hingga sejarawan. Kolektor adalah individu atau lembaga yang secara sistematis mengumpulkan karya seni untuk kepentingan pribadi atau publik. Kolektor seni bisa berinvestasi dalam karya seni untuk tujuan apapun, mulai dari keuntungan finansial hingga penghargaan budaya atau intelektual. Kolektor benda historis adalah mereka yang memfokuskan koleksinya pada artefak, benda-benda, atau benda-benda seni yang memiliki nilai historis atau arkeologis yang signifikan. Hal ini bisa termasuk segala sesuatu mulai dari prasasti kuno, artefak arkeologis, senjata kuno, hingga barang-barang sejarah yang penting.

Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi peningkatan minat masyarakat terhadap koleksi benda-benda bersejarah dikarenakan sejak tahun 2005 keris yang dianggap benda adi luhung dan banyak diminati dikalangan kolektor ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda oleh UNESCO. Hal ini mendorong munculnya banyak kolektor baru dan pembentukan jaringan kolektor benda bersejarah di Kediri¹.

Kolektor benda historis sering kali terlibat dalam jaringan koleksi yang luas. Mereka mungkin berpartisipasi dalam lelang seni atau acara-acara khusus yang diselenggarakan untuk menghubungkan kolektor dengan artefak bersejarah yang langka. Pada tahun 2009 para kolektor historis di Kediri membentuk sebuah jaringan kolektor dimana mereka dapat berkomunikasi terkait hobby mereka.

Jaringan kolektor benda historis memainkan peran penting dalam pertukaran pengetahuan, pelestarian warisan budaya, dan pengembangan minat dalam studi sejarah dan arkeologi. Dengan terus berkembangnya teknologi dan globalisasi, jaringan ini menjadi semakin penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran antara individu dan lembaga yang berbagi minat dalam benda-benda historis. Dengan menyimpan, memelihara, dan mempelajari artefak bersejarah, mereka membantu memastikan bahwa pengetahuan tentang masa lalu tetap hidup dan dapat diakses oleh generasi mendatang. Jaringan ini

tersebar diberbagai daerah di Kediri, beberapa dari mereka ada yang secara terbuka menyatakan bahwa mereka meruapa seorang kolektor, tetapi ada juga yang sebagian diam-diam menjadi seorang kolektor².

Meskipun tidak selalu menjadi tujuan utama, beberapa kolektor seni benda historis juga melihat investasi dalam artefak sejarah sebagai cara untuk menyimpan dan meningkatkan kekayaan mereka. Artefak bersejarah sering kali menjadi langka dan nilainya bisa meningkat seiring waktu. Namun, masalah timbul ketika para kolektor ini harus menghibahkan koleksinya ke beberapa museum atau dinas kebudayaan karena koleksi mereka diyakini dapat menambah serta melengkapi sumber historis yang nantinya dapat dikaitkan dengan Sejarah Kota Kediri. Beberapa dari mereka juga memiliki motivasi filantropis yang kuat. Mereka mungkin ingin memastikan bahwa artefak bersejarah tetap tersedia untuk dipelajari dan dinikmati oleh masyarakat luas, dan mereka bisa menyumbangkan koleksi mereka ke museum atau lembaga budaya setelah mereka meninggal³.

Para kolektor benda historis ini merasa harus membuat wadah pada masyarakat untuk mengeksplor kecintaanya pada sejarah dan budaya. Sehingga para kolektor membuat sebuah komunitas sejarah pada tahun 2011 sebagai sarana pelestarian dimana masyarakat bebas untuk bergabung pada komunitas ini. Salah satu tujuan utama dari komunitas sejarah adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masa lalu. Ini bisa melibatkan berbagi informasi, diskusi, presentasi, dan kegiatan pembelajaran lainnya yang bertujuan untuk mengedukasi anggota komunitas tentang peristiwa, tokoh, budaya, dan perubahan sejarah. Komunitas sejarah juga bisa menjadi tempat di mana anggota dapat mengembangkan keterampilan tertentu seperti riset sejarah, penulisan, presentasi, atau pelestarian benda-benda bersejarah. Ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk belajar dan tumbuh dalam bidang yang mereka minati. Melalui partisipasi dalam komunitas sejarah, anggota dapat merasa lebih terhubung dengan sejarah dan identitas budaya mereka. Ini dapat memperkuat rasa kebanggaan lokal, meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai budaya, dan mempromosikan kepemimpinan di dalam komunitas.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan Kolektor Benda-benda Historis di Kediri bahwa alasan penulis untuk meneliti penelitian mengenai **"Jaringan Kolektor Benda-benda Historis di Kediri, 2009-2020"** adalah untuk menguraikan aktivitas dan model-model kolektor, berdirinya para komunitas kolektor benda historis, serta dampak dan peran adanya kolektor benda historis.

METODE PENELITIAN

¹ Policy Paper Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, dan Senapati Nusantara

² Neneng Asaniyah. *Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi Fumigasi*. Jurnal Perpustakaan. 2017. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia. Hlm.12

³ *Ibid*. Hlm 13

Dalam penelitian yang berjudul “**Jaringan Kolektor Benda-benda Historis di Kediri, 2009-2020**” peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Prosedur penelitian ini tertumpu pada empat kegiatan pokok yaitu langkah yang pertama heuristik, pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data berupa wawancara kepada beberapa kolektor di Kediri tentang aktivitas mereka sejak terbentuknya sebuah jaringan. Peneliti juga mengumpulkan data berupa arsip dokumen, buku, dan artikel jurnal. Langkah selanjutnya yaitu Kritik sumber, pada tahap ini merupakan rangkaian menguji validasi sumber-sumber sejarah yang sebelumnya melalui proses heuristik. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu eksternal dan internal. Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber, sedang kritik internal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kritik internal berupa membandingkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai dan juga membandingkan beberapa sumber buku.

Setelah tahap kritik sumber, dilanjutkan ke interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran dan analisis terhadap data dan fakta, menghubungkan berbagai data dan fakta serta membuat tafsirnya. Pada tahap ini penulis menafsirkan dan menghubungkan berbagai sumber yang telah didapat baik dari buku atau wawancara dengan para kolektor untuk dibandingkan dan diuji keasliannya. Langkah terakhir adalah historiografi, pada tahap ini penulis memaparkan hasil dari sumber buku dan wawancara yang telah dilakukan untuk selanjutnya ditulis menjadi sebuah laporan atau penelitian⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep jaringan kolektor benda historis

Jaringan sosial adalah sekumpulan orang, kelompok, atau organisasi yang terhubung satu sama lain melalui hubungan sosial, kepentingan bersama, atau tujuan yang sama. Dalam konteks yang lebih luas, jaringan sosial juga merujuk pada platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Kolektor benda historis adalah seseorang yang memiliki minat khusus dalam mengumpulkan, mempelajari, dan melestarikan benda-benda yang memiliki nilai sejarah. Benda-benda ini bisa berupa artefak, dokumen, foto, koin, perangko, atau benda-benda lain yang dapat memberikan kita gambaran tentang kehidupan di masa lalu. Jadi, jaringan kolektor benda historis adalah sebuah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang memiliki minat dan passion terhadap benda-benda bersejarah. Mereka mengumpulkan, mempelajari, dan melestarikan

berbagai artefak, dokumen, atau benda-benda lain yang memiliki nilai sejarah⁵.

B. Model-model kolektor benda historis

Seorang kolektor adalah lebih dari sekadar seseorang yang mengumpulkan benda. Mereka adalah individu yang memiliki minat mendalam, passion, dan pengetahuan khusus terhadap suatu objek atau kategori tertentu. Minat ini bisa berakar dari sejarah, seni, budaya, atau bahkan sekadar keunikan dan keindahan suatu benda. Oleh karena itu, dapat diklasifikasikan model-model kolektor diantaranya yang pertama yaitu kolektor spesialis, kolektor spesialis memiliki ciri Berbeda dengan kolektor lainnya yang mengumpulkan berbagai jenis benda, kolektor spesialis membatasi diri pada satu kategori tertentu. Koleksi mereka bisa berupa benda-benda langka dan berharga, seperti koin kuno, perangko antik, karya seni langka. Keunikan kolektor spesialis terletak pada pengetahuan mendalam mereka tentang kategori yang dikoleksi. Mereka tak hanya mengumpulkan benda, tetapi juga mempelajari sejarah, asal-usul, dan nilai intrinsik dari setiap item. Bagi mereka, koleksi bukan sekadar benda mati, melainkan jendela yang membuka wawasan tentang masa lalu, budaya, dan seni⁶.

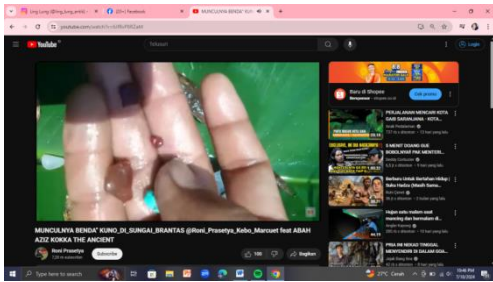
Selanjutnya, yaitu kolektor pemburu Kolektor pemburu adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kolektor yang secara aktif mencari dan mengumpulkan benda-benda tertentu dengan penuh semangat dan dedikasi. Mereka tidak hanya puas dengan memiliki benda-benda yang mudah ditemukan, tetapi mereka termotivasi oleh tantangan dan sensasi menemukan benda-benda langka, unik, atau berharga.

Jaringan kolektor pemburu di Kediri tak sedikit yang secara sembunyi-sembunyi memburu dikawasan cagar budaya yang masih belum terjamah pemerintah. Mereka mengambil benda-benda tersebut tanpa izin hanya untuk dijual atau sebagai koleksi semata. Sisi gelap dari kolektor pemburu benda bersejarah adalah obsesi mereka untuk menemukan benda-benda langka dan berharga dapat mendorong mereka untuk bertindak ilegal dan tidak etis. Penting untuk diingat bahwa benda-benda bersejarah memiliki nilai budaya dan sejarah yang penting, dan mereka harus dilindungi dan dipelajari dengan cara yang bertanggung jawab. Perlu digaris bawahi bahwasannya tidak semua kolektor pemburu melakukan pemburuannya secara ilegal. Banyak kolektor pemburu yang bekerja sama dengan arkeolog dan kurator museum untuk membantu melestarikan dan mempelajari benda-benda bersejarah, seperti pada akun youtube Ronny Prasetya berikut :

⁵ Helius syamsudin. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak Anggota IKAP. 2007). Hlm 55

⁶ Eriyanto. *Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan Media Sosial* (Jakarta: Prenada Media. 2012) Hlm. 45

⁴ Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya: Unesa University Press. 2005) Hlm 16

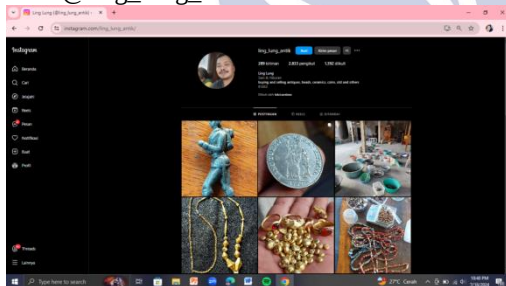


Sumber akun Youtube Ronny Prasetya

Pada akun youtube Ronny Prasetya diatas berisi tentang ekspedisi pencarian benda-benda antik yang ada di wilayah Kediri dan sekitarnya⁷.

Yang terakhir adalah kolektor komersil/investasi, kolektor komersil adalah individu yang mengumpulkan benda-benda dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan finansial⁸. Mereka berbeda dengan kolektor biasa yang mengumpulkan benda-benda karena passion atau kecintaan terhadap suatu bidang. Kolektor komersil memiliki pengetahuan yang luas tentang nilai pasar benda-benda koleksi dan mereka pandai dalam mencari dan membeli benda-benda yang berpotensi untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Seperti contoh akun media sosial instagram milik @ling_lung_antik berikut :



Sumber akun instagram @ling_lung_antik

Pada gambar diatas menunjukkan bahwasannya jual beli barang antik dilakukan secara terang-terangan. Kolektor komersil memainkan peran penting dalam pasar benda-benda koleksi. Mereka didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi mereka juga dapat membantu dalam melestarikan benda-benda bersejarah dan meningkatkan ekonomi.

C. Berdirinya paguyuban kolektor benda historis di Kediri

Jaringan kolektor benda bersejarah di Kediri, Jawa Timur, merupakan komunitas yang dinamis dan bersemangat dalam melestarikan warisan budaya lokal⁹. Terdiri dari individu-individu dari berbagai latar belakang, jaringan ini terhubung

melalui kecintaan mereka terhadap benda-benda bersejarah dan komitmen mereka untuk menjaga warisan budaya Kediri. Mulai tahun 2009 para kolektor ini satu persatu membuat suatu paguyuban guna melestarikan sejarah di Kediri yakni Paguyuban Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo, Pasak Kadhiri, dan PATIKA (Paguyuban Antik Kediri)

1. Paguyuban Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo

Di jantung Kota Kediri, Jawa Timur, berdenyut nadi pelestarian budaya melalui komunitas pecinta tosan aji dan keris yang tergabung dalam Paguyuban Tosan Aji. Didirikan dengan semangat melestarikan warisan budaya Nusantara, paguyuban ini menjadi oase bagi para pecinta keris di Kediri dan sekitarnya. Paguyuban Tosan Aji: Lebih dari Sekedar Komunitas, lebih dari sekadar perkumpulan pecinta benda historis, Paguyuban Tosan Aji menjelma sebagai benteng pelestarian budaya dan identitas bangsa. Di tangan para anggotanya, benda antik tidak hanya dipandang sebagai benda pusaka, tetapi juga sebagai warisan budaya yang sarat makna dan nilai luhur¹⁰.

Paguyuban Tosan Aji di Kediri Didirikan oleh beberapa kolektor salah satunya Bapak Imam Mubarak dan beberapa kolektor benda-benda Tosan Aji lainnya, paguyuban ini bertujuan untuk melestarikan budaya dan seni Tosan Aji, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Tosan Aji, dan membangun komunitas pecinta Tosan Aji.

Makna dari paguyuban ini sendiri yaitu di balik gemerlapnya budaya Nusantara, tersimpan warisan leluhur yang tak ternilai harganya, yaitu Tosan Aji dan Keris. Seni ukir batu yang penuh makna dan estetika ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah bangsa. Di Kediri, Jawa Timur, dedikasi dan semangat para pecinta Tosan Aji melahirkan sebuah komunitas yang terikat dalam satu visi: melestarikan warisan budaya Tosan Aji dan Keris¹¹.

2. Pasak Kadhiri (Pelestari Sejarah - Budaya Kadhiri)

Komunitas Pelestari Sejarah Budaya Kadhiri (PASAK) didirikan pada tahun 2011 dengan semangat untuk melestarikan dan mengembangkan sejarah dan budaya Kediri. Awal mulanya komunitas ini terbentuk dari sebuah grup kolektor benda historis di Facebook yang didirikan oleh beberapa individu yang memiliki kepedulian terhadap sejarah dan budaya Kediri.

Seiring waktu, grup Facebook tersebut berkembang pesat dan menarik banyak anggota yang memiliki minat yang sama. Pada tahun 2013, komunitas ini memutuskan untuk melegalkan diri dengan mendirikan perkumpulan yang bernama Perkumpulan Pelestari Sejarah Budaya Kadhiri

⁷ Hasil wawancara dengan Lulut Edi Santos pemilik PSB Puspas Lulut bertempat di PSB Pupa Lulut Tegalendo pada 29 Mei 2024

⁸ Livia Eletra Gunawan, H. B. *Sistem Informasi Penjualan Dan Barter Barang Antik Dan Koleksi*. Retrieved Mei 10, 2024, (Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis Universitas Ciputra: 2019) <https://journal.uc.ac.id/index.php/JUISI/article/view/369/334>

⁹ Wawancara bersama Bapak. Imam Mubarak pendiri Komunitas Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo bertempat di Kediri's Photograph Museum pada 19 April 2024

¹⁰ Wawancara bersama Novi Bahrul Munib pendiri Komunitas Pasak Kadhiri bertempat di Markas Komunitas Pasak Kadhiri pada 1 Maret 2024

¹¹ *Ibid*, Wawancara Novi Bahrul Munib

(PASAK). Dalam komunitas ini terdapat kegiatan rutin yang unik yakni berupa penerjemahan naskah manuskrip kuno.

3. PATIKA (Paguyuban Antik Kediri)

Paguyuban Antik Kediri (PATIKA) adalah komunitas pecinta barang antik di Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan melestarikan dan mempromosikan barang antik Indonesia. Anggota PATIKA mengoleksi berbagai macam barang antik, antara lain furnitur, keramik, koin, dan persenjataan. PATIKA menyediakan wadah bagi para pecinta barang antik untuk saling terhubung. Mereka saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kecintaan terhadap barang antik.

D. Potensi jaringan kolektor di Kediri

Kediri dengan sejarahnya yang kaya dan warisan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan jaringan kolektor yang kuat. Kota ini menyimpan banyak artefak, benda-benda kuno, dan karya seni yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi¹². Berikut adalah beberapa potensi yang dapat dikembangkan dari jaringan kolektor di Kediri:

1. Pelestarian sejarah dan budaya

- **Dokumentasi:** Jaringan kolektor dapat berperan penting dalam mendokumentasikan benda-benda bersejarah yang ada di Kediri. Hal ini akan membantu melestarikan sejarah lokal dan mencegah hilangnya informasi penting.
- **Verifikasi Keaslian:** Melalui jaringan, kolektor dapat saling membantu dalam memverifikasi keaslian benda-benda koleksi mereka, sehingga mencegah peredaran benda palsu.
- **Edukasi:** Jaringan kolektor dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat luas, terutama generasi muda, tentang pentingnya melestarikan warisan budaya.

2. Pengembangan Pariwisata

- **Atraksi Wisata:** Koleksi-koleksi yang dimiliki oleh anggota jaringan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Misalnya, dengan mengadakan pameran atau membuka museum mini.
- **Rute Wisata Budaya:** Jaringan kolektor dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan rute wisata budaya yang menyoroti benda-benda bersejarah di Kediri.

3. Perekonomian Lokal

- **Pariwisata:** Dengan adanya jaringan kolektor, sektor pariwisata di Kediri dapat berkembang. Kunjungan wisatawan yang tertarik pada benda-benda antik dan sejarah akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

- **Kerajinan Tangan:** Jaringan kolektor dapat mendorong pengembangan kerajinan tangan yang terinspirasi dari benda-benda koleksi.
- **Lelang dan Pasar Kutu:** Kegiatan lelang dan pasar kutu yang melibatkan anggota jaringan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kolektor dan masyarakat.

4. Penelitian

- **Sumber Penelitian:** Koleksi pribadi para anggota jaringan dapat menjadi sumber data yang berharga bagi para peneliti sejarah, arkeologi, dan antropologi.
- **Kerjasama Penelitian:** Jaringan kolektor dapat menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan atau penelitian untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap benda-benda koleksi¹³.

E. Tantangan jaringan kolektor di Kediri

Para kolektor benda bersejarah di Kediri menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan hobi dan aktivitas mereka. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Kurangnya Sumber Daya

- **Sumber daya keuangan:** Banyak kolektor benda bersejarah adalah individu dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan untuk membeli, memelihara, dan mempelajari benda-benda koleksi mereka.
- **Sumber daya manusia:** Tidak ada cukup banyak profesional yang memiliki pengetahuan dan keahlian untuk merawat dan memelihara benda-benda bersejarah. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada benda-benda bersejarah dan hilangnya pengetahuan tentang sejarah dan budaya.
- **Sumber daya informasi:** Akses informasi tentang benda bersejarah masih terbatas. Hal ini dapat membuat para kolektor kesulitan untuk mengidentifikasi, menilai, dan merawat benda-benda koleksi mereka.

2. Kurangnya Akses ke Informasi

- **Informasi tentang benda bersejarah:** Informasi tentang asal-usul, nilai, dan cara merawat benda bersejarah sering kali sulit ditemukan. Hal ini dapat membuat para kolektor kesulitan untuk mengidentifikasi dan merawat benda-benda koleksi mereka.
- **Informasi tentang pasar barang antik:** Informasi tentang pasar barang antik, seperti harga dan tren, sering kali tidak tersedia. Hal ini dapat membuat para kolektor kesulitan untuk menentukan nilai benda-benda koleksi mereka dan menjualnya dengan harga yang wajar.
- **Informasi tentang peraturan dan hukum:** Para kolektor perlu mengetahui peraturan dan

¹² Dani, T. A. *Ensiklopedi Barang Antik Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Pendidikan, dan Budaya Indonesia. 2022)

¹³ Dwi Rahayu. Sistem Informasi Penjualan Dan Barter Barang Antik dan Koleksi. 2022. <https://journal.uc.ac.id/> diakses pada 6 Juni 2024

hukum yang terkait dengan kepemilikan dan perdagangan benda bersejarah. Hal ini dapat menjadi sulit karena peraturan dan hukum ini sering kali rumit dan berubah-ubah.

3. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah
 - Pendanaan: Pemerintah tidak memberikan cukup pendanaan untuk program dan kegiatan yang mendukung pelestarian benda bersejarah. Hal ini dapat membuat para kolektor kesulitan untuk mendapatkan sumber daya yang mereka butuhkan untuk merawat dan mempelajari benda-benda koleksi mereka.
 - Kebijakan: Pemerintah tidak memiliki kebijakan yang jelas untuk mendukung pelestarian benda bersejarah. Hal ini dapat membuat para kolektor sulit untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dalam upaya mereka untuk melestarikan sejarah dan budaya.
 - Pendidikan: Pemerintah tidak menyediakan cukup pendidikan tentang sejarah dan budaya kepada masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya benda bersejarah dan pelestarian budaya.
4. Ancaman Pencurian dan Perdagangan Gelap
 - Pencurian: Benda bersejarah sering kali menjadi sasaran pencurian. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya benda-benda berharga dan kerusakan pada situs-situs bersejarah.
 - Perdagangan gelap: Benda bersejarah sering kali diperdagangkan secara gelap di pasar internasional. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya benda-benda berharga dari Indonesia dan hilangnya informasi tentang sejarah dan budaya.
5. Kurangnya Generasi Muda yang Tertarik
 - Kurangnya minat: Banyak generasi muda tidak tertarik dengan benda bersejarah dan pelestarian budaya. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan dan keahlian tentang benda bersejarah dan pelestarian budaya.
 - Kurangnya edukasi: Tidak ada cukup edukasi tentang sejarah dan budaya kepada generasi muda. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya benda bersejarah dan pelestarian budaya.
 - Kurangnya akses: Generasi muda sering kali tidak memiliki akses ke benda bersejarah dan informasi tentang sejarah dan budaya. Hal ini dapat membuat mereka sulit untuk tertarik dengan benda bersejarah dan pelestarian budaya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang jaringan kolektor benda bersejarah di Kediri memiliki potensi untuk

memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pelestarian budaya di Indonesia. Jaringan kolektor benda bersejarah memainkan peran penting dalam melestarikan benda-benda bersejarah dan budaya, serta dalam menyebarkan pengetahuan tentang sejarah dan budaya kepada masyarakat. Penelitian ini telah menemukan bahwa jaringan kolektor benda bersejarah di Kediri memiliki struktur dan dinamika yang kompleks. Jaringan ini terdiri dari berbagai jenis kolektor, dengan motivasi dan tujuan yang berbeda-beda. Jaringan ini memainkan peran penting dalam pelestarian budaya di Kediri, dengan membantu menjaga dan mempromosikan budaya lokal kepada masyarakat. Penelitian ini juga telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi jaringan kolektor benda bersejarah di Kediri, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya akses ke informasi, dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Rekomendasi penelitian ini menyarankan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan ini, serta beberapa strategi untuk meningkatkan peran jaringan kolektor benda bersejarah dalam pelestarian budaya di Kediri. Penelitian ini merupakan langkah awal yang penting dalam memahami jaringan kolektor benda bersejarah di Kediri. Masih banyak penelitian yang perlu dilakukan untuk memahami jaringan ini secara lebih mendalam dan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung pelestarian budaya di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Berikut saran dari penulis:

- Kolektor: Lakukan dokumentasi yang lengkap tentang koleksi, termasuk foto, deskripsi, dan asal-usulnya, bersihkan koleksi secara teratur dengan cara yang sesuai dengan jenis bahannya, dan membuat pameran kepada siswa SD untuk mengenalkan benda historis sedari dini.
- Masyarakat: Mengikuti edukasi dan pelatihan tentang benda historis, mendukung komunitas dan organisasi yang bergerak di bidang pelestarian benda historis, dan lapor apabila menemukan benda historis kepada BPCB.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan dokumen

Policy Paper Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, dan Senapati Nusantara

Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya

B. Wawancara

Wawancara bersma Bapak. Novi Bahrul Munib pendiri Komunitas Pasak Kadhiri bertempat di Markas Komunitas Pasak Kadhiri pada 1 Maret 2024

Wawancara bersama Bapak. Imam Mubarak pendiri Komunitas Tosan Aji dan Keris Panji Joyoboyo bertempat di Kediri's Photograph Museum pada 19 April 2024

Wawancara bersama Bapak. Lulut Edi Santoso pemilik PSB Puspa Lulut bertempat di PSB Pupa Lulut Tegalendo pada 29 Mei 2024

Wawancara dengan Bapak. Danang Kolektor benda historis di Kediri via telfon pada 12 Mei 2024

Wawancara dengan Bapak Helmy Kolektor benda historis di Kediri via telfon pada 18 Mei 2024

C. Buku

Agusyanto, R. (2014). Jaringan Sosial Dalam Organisasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi Fumigasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Eriyanto. (2021). Analisis Jaringan Media Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi Metode Jaringan Sosial untuk Membedah Percakapan Media Sosial. Jakarta: Prenada Media.

Indonesia, T. A. (2022). Ensiklopedi Barang Antik Indonesia. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Pendidikan, dan Budaya Indonesia.

Kasdi, A. (2005). Memahami Sejarah. Surabaya: Unesa University Press.

Nurhayatati. (2015). Karakteristik Kolektor Barang Antik: Suatu Kajian Leisure Studies tentang Empat Elemen yang Mempengaruhi Kolektor Barang Antik. Surabaya: Universitas Airlangga.

Nurkidam, A., & Herawaty, H. (2019). Arkeologi Sebagai Pengantar. Sulawesi Selatan: Kaaffah Learning Center.

Santoso, L. E. (2011). Sistem Informasi Penjualan Dan Barter Barang Antik dan Koleksi.

Santoso, S. (2002). Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekmono, D. A. (2017). Benda Antik: Sejarah dan Harganya. Jakarta.

Syamsudin, H. (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAP.

Watrous, L. D. (2019). Keramik Kuno Indonesia. Jakarta.

D. Sumber Internet

Livia Eletra Gunawan, H. B. (2019, February 1). Sistem Informasi Penjualan Dan Barter Barang Antik Dan Koleksi. Retrieved Mei 10, 2024, from Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis Universitas Ciputra:

<https://journal.uc.ac.id/index.php/JUII/article/view/369/334>

Mandasari, E. (2021). Peran Kolektor Manuskrip di Banda Aceh. Universitas Ar-raniry, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20427/1/Evi%20Mandasari,%20170501024,%20FAH,%20SKI,%20085262322212.pdf>.

Nurbaiti, Tatu, Harfizar, Dedy Iskandar.(2023) PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENCARIAN DAN PEMASARAN BARANG ANTIK BERBASIS E-COMMERCE. Jurnal Maklumatika. <https://maklumatika.i-tech.ac.id/index.php/maklumatika/article/download/78/86>

Rahayu, Dwi. (2022). Sistem Informasi Penjualan Dan Barter Barang Antik dan Koleksi. <https://journal.uc.ac.id/>

Subekti Djamaluddin, R. R. (2023). Pengaruh Jaringan Sosial, Budaya Inovatif Organisasi, dan Pengendalian Formal Terhadap Managerial Entrepreneurship Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kalimantan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani, https://gemini.google.com/app/f33e37c6785ed3cb?utm_source=google&utm_medium=cpc&utm_campaign=2024idID_gemfeb&gad_source=1&gclid=CjwKCAjw7s20BhBFEiwABVIMrULPNGeRtiOthcmmJmHmDOFn58X5OW4SsFVVRm4aCymppmX1xqvwRtxoCus8QAuD_BwE.

UGM, H. F. (2020). Barang Antik: Maknanya Bagi Kolektor dan Arkeolog. Universitas Gajah Mada, <https://hima.fib.ugm.ac.id/himapedia-barang-antik-maknanya-bagi-kolektor-dan-arkeolog/>.

Instagram @Ling_Lung_Antik https://www.instagram.com/ling_lung_antik/

Instagram @panjijoyoboyo <https://www.instagram.com/panjijoyoboyo/>

Facebook Panji Joyobo https://web.facebook.com/groups/108455323136043/?_rdc=1&_rdr

Facebook Grup jual beli benda antik https://web.facebook.com/groups/262085320900705/?hoisted_section_header_type=recently-seen&multi_permalink=1916686398773914